

**PENGARUH PENYULUHAN MELALUI *PEER EDUCATION*  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPAN MENGHADAPI  
*MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI  
TAMANSARI II YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh:

**YULI SETYONINGSIH**

**080201080**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

# HALAMAN PENGESAHAN

## PENGARUH PENYULUHAN MELALUI *PEER EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI TAMANSARI II YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**YULI SETYONINGSIH**

080201080

Telah Disetujui Pada Tanggal : 25 Juli 2012

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat.

# PENGARUH PENYULUHAN MELALUI *PEER EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI TAMANSARI II YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Yuli Setyoningsih<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** *Menarche* merupakan puncak dari perubahan fisiologis pada anak perempuan menjadi gadis remaja. Remaja yang kurang pengetahuan tentang *menarche* akan mengalami kecemasan, kebingungan dan ketakutan sehingga berdampak pada ketidaksiapan mengalami *menarche*. Peran pendidikan teman sebaya dalam menyebarkan informasi yang benar mengenai *menarche* akan lebih diterima oleh remaja karena sifat teman sebaya yang cenderung lebih dekat dan memiliki resiko yang sama.

**Tujuan Penelitian:** Diketuinya pengaruh penyuluhan melalui *peer education* terhadap pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Tamansari II Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, desain penelitian menggunakan *pra-eksperimental* dan jenis rancangan *one group pre test-post test design*. Sampling dengan teknik *purposive* berjumlah 22 siswi. Teknik analisis menggunakan *paired t test*, dengan uji prasyarat uji normalitas *kolmogorov smirnov*.

**Hasil :** Mayoritas pengetahuan *menarche* responden pada *pre test* dan *post test* pada kategori tinggi sebanyak 14 siswi (63,6%) dan dari hasil uji *t-test* didapatkan hasil nilai signifikansi 0,354 ( $p>0,005$ ). Pada variabel kesiapan pada *pre test* pada kategori cukup sebanyak 15 siswi (68,25), *post test* pada kategori baik sebanyak 15 siswi (68,25) dan dari hasil uji *t-test* didapatkan nilai signifikansi 0,001 ( $p<0,005$ ).

**Kesimpulan dan Saran :** Tidak ada pengaruh penyuluhan melalui *peer education* terhadap pengetahuan *menarche*, tetapi ada pengaruh terhadap kesiapan menghadapi *menarche*. Diharapkan bagi pihak sekolah lebih komprehensif dalam memberikan kesehatan reproduksi remaja khususnya materi *menarche*. Hal ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *menarche* sehingga remaja tidak cemas dan siap mendapatkan *menarche*.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pendidik Sebaya, *Menarche*, Pengetahuan, Kesiapan,  
Daftar Pustaka : 25 buku (2002-2010), 12 internet, 4 skripsi  
Jumlah Halaman : i-xiv, 88 lembar, 8 tabel, 2 skema, 25 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



# THE EFFECT OF COUNSELING THROUGH PEER EDUCATION ON KNOWLEDGE AND READINESS TO FACE *MENARCHE* ON THE FIFTH AND SIXTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI TAMANSARI II YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Yuli Setyoningsih<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** *Menarche* is the peak of physiological changes on girls to be teenagers. Teenagers with low knowledge about *menarche* will suffer from anxiety, confusion, and fear so it can affect on their readiness to face *menarche*. The role of peer education in spreading out correct information about *menarche* will be more acceptable considering that teenagers have close relationship and have similar risks.

**Objective:** To investigate the effect of counseling through peer education on knowledge and readiness to face *menarche* on the fifth and sixth grade students of SD Negeri Tamansari II Yogyakarta.

**Research Method:** This research is *quasi experiment* research with *pre-experimental* research design and *one group pre test-post test design*. Sample of this research was taken by using *purposive* sampling technique as many as 22 students. Data were analyzed by using *paired t test* and *kolmogorov smirnov* normality test.

**Findings:** Generally, respondents' knowledge on *menarche* in *pretest* and *post test* is in good category as many as 14 students (63.6%) and from the result of *t test*, it is found that the significance value is 0.354 ( $p > 0.005$ ). Readiness variable in *pretest* is in fair category as many as 15 students (68.25%), the one in *post test* is in good category as many as 15 students (68.25%) and from the result of *t test*, it is found that the significance value is 0.001 ( $p > 0.005$ ).

**Conclusion and Suggestion:** Counseling through peer education does not affect on knowledge about *menarche*; however, it influences the readiness to face *menarche*. It is hoped that teachers give counseling about adolescents' reproductive health especially *menarche* more comprehensively. By doing so, it can improve teenagers' knowledge about *menarche* so they are no longer anxious and ready to face it.

Keywords : Counseling, Peer Education, *Menarche*, Knowledge, Readiness  
References : 25 books (2002 – 2010), 11 websites, 4 theses  
Number of pages : i-xii, 88 pages, 8 tables, 2 schemes, 24 appendixes

---

<sup>1</sup> Thesis Title

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut (WHO 2005, dalam Soetjiningsih, 2007) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2010 Jumlah penduduk di Yogyakarta kota adalah 388,627 jiwa dengan jumlah remaja perempuan usia 10-14 tahun berjumlah 12,238 orang (Biro Pusat Statistik, 2010).

*Menarche* adalah menstruasi yang pertama kali datang. Menstruasi adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita ditandai dengan mengeluarkan darah dan sel-sel tubuh dari vagina, berasal dari dinding rahim karena tidak dibuahi oleh sperma (Fitria, 2007). *Menarche* pada umumnya terjadi pada usia 12 sampai 13 tahun, meskipun pada zaman sekarang ada yang terjadi lebih awal yakni pada umur 9-10 tahun. *Menarche* sering menyebabkan "trauma" bagi sebagian remaja putri (YLKI, 2002).

Remaja putri yang tidak mengetahui proses alat reproduksi pada tubuhnya secara benar dapat mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman akan tingkah lakunya yang buruk, mengalami rasa malu dan menganggap diri mereka kotor. Trauma ini bisa terbawa sampai dewasa jika remaja putri tidak diberikan informasi yang benar (Fitria, 2007).

*Menarche* merupakan kejadian alami dan wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun, banyak wanita yang merasa bingung, gelisah, tidak nyaman yang menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami *menarche*. Perasaan-perasaan negatif yang dirasakan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang.

Perasaan negatif tentang *menarche* pada remaja putri akan memburuk jika remaja putri masih belum dapat meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* maka akan berdampak pada gangguan psikologis akan mudah terjadi seperti kecemasan, dimana kecemasan akan berdampak terjadinya gangguan kejiwaan seperti depresi, menarik diri, dan harga diri rendah (Erfandi, 2010). Hal ini dibuktikan penelitian dari 30 responden dengan pengetahuan yang baik tergolong siap mengalami *menarche* sebanyak 21 orang atau 70%, tingkat pengetahuan cukup tergolong kurang siap sebanyak 6 orang atau 20%, tingkat pengetahuan kurang tergolong tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 3 orang atau 10% (Sulistiyowati, 2004).

Dampak dari sikap yang tidak baik terhadap *menarche* berdampak pada perawatan dan pemeliharaan organ reproduksinya. Akibatnya jika perawatan diri tidak baik dan terjadi terus menerus akan menyebabkan menyebarnya bakteri masuk ke dalam kandung kemih dan terjadilah penyakit infeksi kandung

kemih yang bisa mengakibatkan kanker servik (Salirawati, 2010)

Hasil survey BKKBN sebanyak 60% remaja berharap untuk mendapatkan informasi dari orang tuanya, namun hanya 7,5% saja yang memperolehnya. Hal ini karena orang tua masih menganggap tabu untuk membicarakan kesehatan reproduksi. Teman sebaya merupakan sumber informasi yang penting dimana 67,9% remaja berdiskusi tentang seks dengan teman sebayanya dan 17,7% dengan orang tua. Ini menggambarkan bahwa remaja lebih suka memperoleh informasi dari teman sebaya (BKKBN, 2003)

Penyebab kurangnya informasi tentang menstruasi bisa dipengaruhi oleh berbagai hal seperti, letak geografis dari suatu daerah, transportasi yang tidak memadai, sarana untuk memperoleh informasi seperti perpustakaan dan toko buku serta minat untuk mengakses informasi tersebut. Kurangnya akan memperoleh informasi akan mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang menstruasi (Rofikoh, 2010)

Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Pendidikan melalui teman sebaya (*peer education*) adalah salah satu dari sekian banyak metode untuk mengatasi persoalan remaja selain keterlibatan orang tua dan guru sekolah. Metode ini dipilih karena metode diskusi dianggap lebih unggul dibandingkan ceramah. Pada *peer education* penerimaan akan

pengetahuan baru akan lebih mudah diterima sebab dalam hubungan teman sebaya memiliki adanya perasaan identitas yang sama, resiko yang sama sehingga muncul saling tukar pendapat. Hal ini sesuai dengan karakteristik remaja dimana seorang remaja akan lebih dekat dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya (Emilia, 2008).

Pentingnya memberikan informasi mengenai sistem reproduksi pada remaja didukung dengan salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu menyediakan informasi kesehatan untuk seluruh golongan remaja yang dipelopori oleh BKKBN dengan mengembangkan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan adanya program Usaha Kesehatan Sekolah (Poltekes Depkes Jakarta, 2009)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 27 Oktober 2011 di SD Negeri Tamansari 2 Yogyakarta dengan cara mewawancarai 24 dari 37 siswi kelas V dan VI, didapatkan 5 siswi yang sudah mendapatkan menstruasi, sedangkan 19 siswi belum mengalami menstruasi. Sebanyak 18 siswi mengatakan merasa bingung, cemas dan belum siap mengalami menstruasi, dan hanya ada 1 siswi yang mengatakan dirinya siap ketika menstruasi. Sebanyak 7 siswi mengaku pernah diberitahu tentang menstruasi oleh orang tuanya dan 12 siswi lainnya mengetahui

menstruasi dari guru disekolah pada mata pelajaran IPA namun masih terbatas pengertian secara umum tentang *menarche*, ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi kelas V dan VI masih rendah.

Perhatian masyarakat dalam hal ini masyarakat dilingkungan sekolah tentang pentingnya kesehatan reproduksi berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah pengenalan kesehatan reproduksi sudah mulai diperkenalkan sejak usia dini dengan memasukannya pada kurikulum pada mata ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tapi belum secara komprehensif tentang *menarche* dan belum pernah diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *menarche* termasuk metode *peer education*.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Rancangan ini tidak ada pembandingan (control), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V dan VI yang berjumlah 36 orang di SD Negeri Tamansari II. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah *t test*.

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan sumber informasi responden sebelum adanya penyuluhan melalui *peer education* paling banyak responden mendapatkan informasi mengenai *menarche* melalui buku atau majalah dan teman yakni 10 orang dan responden yang memperoleh informasi paling sedikit melalui tenaga kesehatan yaitu 1 orang atau 4,5%. Dari tempat tinggal responden diketahui responden paling banyak bertempat tinggal dengan orang tua sebesar 20 orang. Responden yang paling sedikit bertempat tinggal bersama nenek atau kakek dan dengan orang lain yakni bibi atau paman dengan jumlah yang sama yaitu 3 orang.

Tabel 4.1 Distribusi Perasaan Responden Menghadapi *Menarche* sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	Ya	Perse ntase	Tida k	Perse ntase
<i>Pre test</i> perasaan biasa	8	36,4	14	63,6
<i>Post test</i> perasaan biasa	20	90,9	2	9,1
<i>Pre test</i> perasaan cemas	8	36,4	14	63,6
<i>Post test</i> perasaan cemas	1	4,5	21	95,5
<i>Pre test</i> perasaan bingung	8	36,4	14	63,6
<i>Post test</i> perasaan bingung	1	36,4	21	95,5

Dari tabel 4.1 dapat diketahui perasaan-perasaan yang dimiliki responden sebelum (*pre test*) ataupun sesudah (*post test*) diberikan penyuluhan. Responden yang memiliki perasaan biasa, cemas dan bingung sama besar yakni 8 orang (36,4%) dan pada



post test terjadi peningkatan pada perasaan biasa yakni 20 orang (90,9%).

Setelah dilakukan penelitian didapatkan data sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Menarche* Sebelum Diberikan Penyuluhan Melalui *Peer Education*

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Rendah	2	9,1
2	Sedang	6	27,3
3	Tinggi	14	62,6
Total		22	100 %

Sumber: Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada *pre test* pengetahuan tentang *menarche* sebagian besar responden menjawab pada kategori tinggi sebanyak 14 orang atau 63,6% dari jumlah keseluruhan responden. Jawaban responden yang berada pada kategori rendah hanya berjumlah 2 orang atau 9,1%, maka disimpulkan *pre test* pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi *Menarche* Sebelum Diberikan Penyuluhan Melalui *Peer Education*

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Kurang	3	13,6
2	Cukup	15	68,2
3	Baik	4	18,2
Total		22	100%

Sumber: Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada *pre test* kesiapan menghadapi *menarche* jawaban responden dominan pada

kategori kesiapan cukup 15 orang atau 68,2% dan responden yang dalam kategori kurang yaitu 3 orang atau 13,6%. Maka disimpulkan pada *pre test* kesiapan menghadapi *menarche* secara keseluruhan pada kategori cukup.

Tabel. 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Menarche* Setelah Diberikan Penyuluhan Melalui *Peer Education*

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Rendah	0	0,0
2	Sedang	8	36,4
3	Tinggi	14	63,6
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *post test* pengetahuan tentang *menarche* sebagian responden menjawab pada kategori tinggi sebanyak 14 orang atau 63,6% dari jumlah keseluruhan responden. Jawaban responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 8 orang atau 36,4% dan pada kategori rendah tidak ada atau 0,0%. Maka dapat disimpulkan *post test* pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori tinggi.

Tabel. 4.5 Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi *Menarche* Setelah Diberikan Penyuluhan Melalui *Peer Education*

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Kurang	1	4,5
2	Cukup	6	27,3
3	Baik	15	68,2
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *post test* kesiapan menghadapi *menarche* dapat diketahui bahwa responden



menjawab pada kategori kurang berjumlah 1 orang atau 4,5% dan dalam kategori baik berjumlah 15 orang atau 68,2%. Maka dapat disimpulkan hasil *post test* kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori tinggi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh penyuluhan melalui *peer education* terhadap pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Tamansari II Yogyakarta

Berdasarkan hasil statistik penelitian diperoleh hasil bahwa nilai *t* yang diperoleh dari uji *paired t-test* sebesar -0,948 dengan signifikansinya sebesar 0,354. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,354 > 0,05$ ), artinya tidak ada pengaruh penyuluhan melalui *peer education* terhadap pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Tamansari II Yogyakarta.

Dari hasil *pre-test* pengetahuan *menarche* didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden yang berada pada kategori rendah hanya ada 2 orang (9,1) dan rata-rata tingkat pengetahuan responden berada pada kategori tinggi yang berjumlah 14 orang (63,6%) hal ini sejalan dengan *post test* dimana tingkat pengetahuan responden berada pada kategori tinggi dan jumlah responden yang berada pada kategori rendah tidak ada (0%). Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan antara *pre test* dan *post test* pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai wawasan dan informasi yang cukup memadai tentang *menarche* yang diperoleh dari buku, televisi, orang tua, teman dan lingkungan sekitarnya. Hal ini kemungkinan yang menyebabkan responden pada penelitian ini mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi tentang *menarche* sehingga hasil yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* kurang signifikan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Erfandi, 2009). Informasi salah satunya diperoleh dari penyuluhan kesehatan. Prasko (2011) memberikan pengertian Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan

yang lebih baik. Penjelasan tersebut pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan melalui *peer education* terhadap pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Tamansari II Yogyakarta. Lingkungan tempat penelitian berlokasi di daerah perkotaan dimana lingkungan ini mendukung untuk memperoleh informasi yang lebih baik dibanding dengan lingkungan pedesaan dan lingkungan keluarga yang mendukung dimana 20 responden bertempat tinggal bersama kedua orang tuanya.

Penyampaian materi penyuluhan merupakan hal yang penting dalam proses belajar dipengaruhi beberapa faktor: materi, lingkungan, instrumental, kondisi individual sebagai subyek belajar (Notoatmodjo, 2003). Instrumental merupakan salah satu pendukung dalam penyampaian materi penyuluhan dalam hal ini berupa perangkat keras (booklet) dan perangkat lunak (*peer educator* dan fasilitator). Pengetahuan yang dimiliki oleh *peer educator* (pendidik sebaya) sebagai penyampai materi pada *pre test* tergolong sedang dan pada *post test* tergolong tinggi. Pendidik sebaya adalah orang yang menjadi narasumber bagi kelompok sebayanya (Widyantoro & Lestari, 2008).

Pengetahuan yang baik akan berdampak pada kesiapannya dalam menghadapi *menarche*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2004) dari 30 responden

dengan pengetahuan yang baik tergolong siap mengalami *menarche* sebanyak 21 orang atau 70%, tingkat pengetahuan cukup tergolong kurang siap sebanyak 6 orang atau 20%, tingkat pengetahuan kurang tergolong tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 3 orang atau 10%.

pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja putri yaitu meliputi definisi *menarche*, lamanya menstruasi dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi. Selama menstruasi perawatan tubuh sangat penting salah satunya yaitu memperhatikan kebersihan diri. Selain itu remaja putri harus memiliki pengetahuan mengenai siklus menstruasi, volume darah, menstruasi yang keluar dan penggunaan pembalut. Siklus menstruasi normal terjadi sekali sebulan atau rata-rata 28 hari. Jumlah rata-rata darah yang keluar sekitar 30 ml. Pembalut biasanya digunakan diluar tubuh yaitu sekitar vagina (Darvill & Powell, 2003 dalam Leliana, 2010).

## **2. Pengaruh penyuluhan melalui *peer education* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Tamansari II Yogyakarta**

Berdasarkan analisis data statistik menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh - 3.813 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), artinya ada pengaruh penyuluhan melalui *peer education* terhadap pengetahuan tentang

*menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Tamansari II Yogyakarta.

Menurut Prasko (2011) pengertian Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Penyampaian materi oleh *peer educator* disampaikan melalui ceramah dan diskusi. Eryani dkk (2003 dalam Emilia, 2008). Metode diskusi sering dianggap lebih unggul dibanding dengan metode ceramah karena sasaran atau *audiens* yang homogen dan memiliki tujuan yang sama. Hal ini disebabkan oleh adanya perasaan identitas yang sama sebagai satu kelompok yang mengalami masalah yang sama, resiko yang sama sehingga muncul saling tukar pikiran dan pendapat di antara teman sekelompok.

Kasdu (2002, dalam Rofikoh 2010) menyebutkan bahwa kesiapan dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan informasi. Pengetahuan yang cukup akan membantu remaja putri memahami dan mempersiapkan dirinya mengalami masa *menarche* dengan lebih baik. Remaja yang belum mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi, dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi *menarche* dan berpengaruh

dengan ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathaturrayan (2010) yang meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI SDN Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian dengan uji statistik sebesar 0,001 maka  $p < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Oleh karena itu informasi tentang menstruasi sebaiknya diberikan sejak dini baik oleh orang tua, guru sebagai pendidik di sekolah, teman sebaya sehingga pendidikan kesehatan tidak hanya terbatas pada pemahaman saja tapi pada perilaku yang positif yaitu perilaku remaja putri yang benar berkaitan dengan *menarche* maupun menstruasi dan kematangan organ-organ reproduksi mereka.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberikan penyuluhan melalui *peer education* sama-sama dalam kategori tinggi dengan presentase *pre test* 62,6% dan *post test* 63,6%

2. Kesiapan responden sebelum diberikan penyuluhan melalui *peer education (pre test)* dalam kategori cukup (68,2%)
3. Kesiapan responden setelah diberikan penyuluhan melalui *peer education (pre test)* dalam kategori baik (68,2%)
4. Tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan melalui *peer education* terhadap pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Tamansari II Yogyakarta. Dibuktikan dengan nilai statistik bahwa nilai signifikansi  $0,354 > 0,05$  namun ada peningkatan pada hasil nilai rata-rata pada *pre test* sebesar 10,2 dan pada *post test* sebesar 10,8.
5. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan melalui *peer education* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Tamansari II Yogyakarta. Dibuktikan dengan nilai statistik bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan ditunjukkan dengan selisih nilai rata-rata pada *pre test* sebesar 10,5 dan pada *post test* sebesar 14,0. Kategori kesiapan siswi menghadapi *menarche* setelah penyuluhan lebih baik dibandingkan sebelum diberi penyuluhan kesehatan melalui *peer education*.

## SARAN

1. Siswi SD Negeri Tamansari II  
Bagi siswi SD yang belum mengalami *menarche* sebaiknya terus membekali diri

dengan informasi yang cukup tentang menstruasi tanpa membatasi sumber informasi sehingga lebih siap dalam menghadapi *menarche* dengan pengetahuan yang cukup.

## 2. Institusi Tempat Penelitian

Sebaiknya materi tentang menstruasi diberikan dengan lebih komprehensif dengan memasukkannya dalam mata pelajaran IPA dan bekerja sama dengan PUSKESMAS wilayah tersebut dalam upaya peningkatan kesehatan remaja sehat.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat dan tertarik melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* menggunakan metode *peer education* agar lebih maksimal dan komunikatif dan lebih selektif dalam memilih *peer educator* dengan kriteria lebih baik supaya materi yang disampaikan lebih efektif. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran untuk mengganti variabel dengan meneliti perbedaan informasi yang diperoleh dari teman sebaya dengan informasi yang diperoleh dari orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2010. *Data Sensus Penduduk Tahun 2010 Berdasar Kelompok Umur* dalam [www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id), diakses pada tanggal 17 Januari 2012



- \_\_\_\_\_. 2010. <http://view Koleksi.jsp.htm>, diakses pada tanggal 19 Desember 2011
- \_\_\_\_\_. 2002. *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, 2002. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2008. [http://epository.upi.edu/operator/ipload/s\\_0551\\_033167\\_chapter2](http://epository.upi.edu/operator/ipload/s_0551_033167_chapter2) pdf, diakses pada tanggal 17 November 2011
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Asrori, A. 2009. *Psikologi Remaja, karakteristik dan Permasalahannya dalam* <http://netsaians.com/2009/04/psikologis-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2011
- Aulia. 2009. *Kupas Tuntas Menstruasi*. Millestone, Yogyakarta
- BKKBN. 2003. *Pubertas dan kematangan seksual pada remaja dalam* [http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/pengelolaceria/pk7kebijakan.pdf\\_03/02/2010](http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/pengelolaceria/pk7kebijakan.pdf_03/02/2010), diakses pada 20 Januari 2012
- BKKBN. 2004. *Buku Pegangan KADER BKR dalam Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Remaja*. BKKBN Jawa Tengah
- Dahlan, M. S. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan; Deskriptif, Bivariat dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Salemba Medika, Jakarta
- Depkes RI, 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Depkes, Jakarta
- Effendy, O. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Emilia, O. 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendekia, Yogyakarta
- Erfandi. 2009. *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, <http://forbetterhealth.wordpress.com>, diakses pada tanggal 26 Desember 2010
- Ezra. 2008. *Konstitusional Remaja Putri yang telah mengalami menarche di sltp negeri 1kecamatan indralaya kabupaten ogan ilir dalam* <http://thebenz.wordpress.com>, diakses pada tanggal 3 Januari 2012
- Fathaturrayan, Y, Z. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mnestruasi Terhadap Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI SDN Rejodadi Kasihan Bantul*. SKRIPSI tidak dipublikasikan. STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
- Fitria, A. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Graha Ilmu Semesta, Yogyakarta
- Hendro, T. 2009. <http://tedi-hendro.com> diakses tanggal 3 Januari 2012
- Indarti, J. 2008. *Panduan Kesehatan Wanita*. Puspa Swara, Jakarta
- Leliana. 2010. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD Al-Azhar Medan*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sumatera Utara
- Manuaba, S K.D.S., Manuaba, C., Manuaba, F. 2010. *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. EGC, Jakarta
- Monks, F.J., K, A.M.P., dan Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan*.

- Gadjah Mada University Press,  
Yogyakarta
- Napitupulu, M. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Teman Sebaya (Peer Education) Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menanggapi Perubahan Sistem Reproduksi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universtas Gadjah Mada
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- POLTEKES DepKes Jakarta. 2009. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika, Jakarta
- Prasko, 2011. *Pengertian dan Tujuan Penyuluhan Kesehatan dalam* <http://zona-prasko.blogspot.com>, diakses 25 Januari 2012
- Proverawati, A. Misaroh, S. 2009. *Menarche Menstruasi Penuh Makna*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Qaradhawi, Y & Sayid, S. 2007. *Fiqih Sunnah Panduan Hidup Sehari-hari*. Jabal, Bandung
- Rofikoh, Y. 2010. *Hubungan Pendidikan Kesehatan oleh Orang Tua Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 6 SDN Tegalrejo 2 Yogyakarta*. Skripsi Tidak dipublikasikan. STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
- Romauli, Suryati, N. dan Vindari, Anna, V. 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Salirawati, D. 2010. *Pengaruh Pola Konsumsi Pangan Terhadap Terjadinya Menstrusi Dini dan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas* dalam <http://kisara.or.id>, diakses tanggal 18 Januari 2012
- Setiawati, S., & Dermawan, A, C. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media, Jakarta
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta, Sagung Seto
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Sulistyowati, M. 2004. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 1 SLTPN 1 Piyungan Bantul Tahun 2004*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'AISYIYAH yogyakarta
- Widyantoro, N. & Lestari, H. 2008. *Panduan Pendidik Sebaya Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan (YPKP) bekerjasama dengan Yayasan Kesehatan Perempuan dan Yayasan Mitra Inti, Jakarta.
- Widyastuti, Yani. R, Anita. P, Yulianti, Eka. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya, Yogyakarta.
- Wuyung. 2007. <http://akperpantirapih.blogspot.com>, diperoleh tanggal 21 Desember 2011